

## Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Badratun Nafis<sup>1</sup>

Rayyan<sup>2</sup>

Hilmi<sup>3</sup>, Zulkifli<sup>4</sup>

[badratun.190420030@unimal.ac.id](mailto:badratun.190420030@unimal.ac.id)<sup>1</sup>, [rayyan@unimal.ac.id](mailto:rayyan@unimal.ac.id)<sup>2</sup>, [hilmi@unimal.ac.id](mailto:hilmi@unimal.ac.id)<sup>3</sup>,  
[zulkifliyusuf@gmail.com](mailto:zulkifliyusuf@gmail.com)<sup>4</sup>

*Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan modal intelektual sebagai variabel independen, dan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga dijadikan sampel adalah 22 perusahaan dengan total 66 pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana dengan *software* Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

**Kata Kunci:** Pengungkapan Modal Intelektual, Integritas Laporan Keuangan dan Perusahaan Manufaktur

### Abstract

*This study aims to examine the effect of intellectual capital disclosure as an independent variable, and the integrity of financial statements as a dependent variable in food and beverage sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The population in this study amounted to 30 companies. The sampling technique uses purposive sampling, which is a sampling technique with certain considerations so that it is sampled by 22 companies with a total of 66 observations. The analysis method used is a simple linear regression analysis technique with Eviews 10 software. The results showed that intellectual capital disclosure had a negative and significant effect on the Integrity of Financial Statements.*

**Keywords:** Intellectual Capital Disclosure, Financial Statement Integrity and Manufacturing Companies

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan disebutkan baik apabila memiliki integritas atas informasi. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No 2 menyebutkan bahwa laporan keuangan yang berintegritas apabila informasi yang

terkandung di dalamnya disajikan secara wajar, tidak bias, dan jujur (Gayatri, 2013). Untuk mewujudkan integritas laporan keuangan, PSAK tahun 2011 menetapkan karakteristik kuantitatif yang harus dimiliki agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Namun pada pengaplikasiannya, mewujudkan integritas laporan keuangan itu adalah hal yang sulit, dibuktikan dengan banyaknya kasus tentang manipulasi laporan keuangan.

Menurut Sawarjuwono & Kadir (2003) Penelitian secara empiris mengenai pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya telah dilakukan dalam berbagai konteks negara dan industri yang mana sebagian besar menggunakan model VAIC (*Value Added Intellectual Capital Coefficient*) dan MCM (*Market Capitalization*) sebagai suatu ukuran kinerja modal intelektual. *Value Added Intellectual Capital Coefficient* didefinisikan mejadi tiga bagian utama entitas yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employee* (Pulic, 1998) dalam (Ulum, 2008). Ketiga elemen tersebut memiliki sinergi untuk menciptakan nilai tambah karena memiliki keterkaitan antara pengalaman manusia, pengetahuan serta teknologi yang diadopsi perusahaan hingga akhirnya dapat menghasilkan kontribusi berbentuk keunggulan kompetitif dari nilai tambah yang dihasilkan (Ramadhan, 2022). Sedangkan *Market Capitalization* adalah suatu nilai yang ada pada pasar saham yang terdapat pada suatu perusahaan untuk pengukuran penilaian perusahaan tersebut (Pustaka *et al.*, 2009). Dalam penelitian ini model yang digunakan untuk pengungkapan modal intelektual adalah MCM.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

### Agency Theory dan Asimetri Informasi (*Information Asymethry*)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara agen dan principal dalam hubungan tersebut terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih sebagai *principal* memerintahkan orang lain sebagai *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Pihak manajemen sebagai agen bertanggung jawab secara moral dan profesional menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk mengoptimalkan operasi dan laba perusahaan. Sebagai imbalannya, manajer sebagai agent akan memperoleh kompensasi sesuai kontrak yang ada. Sementara pihak *principal* melakukan kontrol terhadap kinerja agent untuk memastikan modal yang dimiliki dikelola dengan baik (Febrilyantri 2020). Namun pada kenyataannya, agent sebagai pihak yang mempunyai informasi kondisi perusahaan tidak memberitahukan semua kepada principal dengan berbagai alasan diantaranya adalah kendala penyajian laporan keuangan, waktu penyajian, keinginan untuk menghindari resiko dan terlihat kelemahannya sehingga ketidakseimbangan informasi ini menimbulkan asimetri informasi (Sunnyoto, 2012).

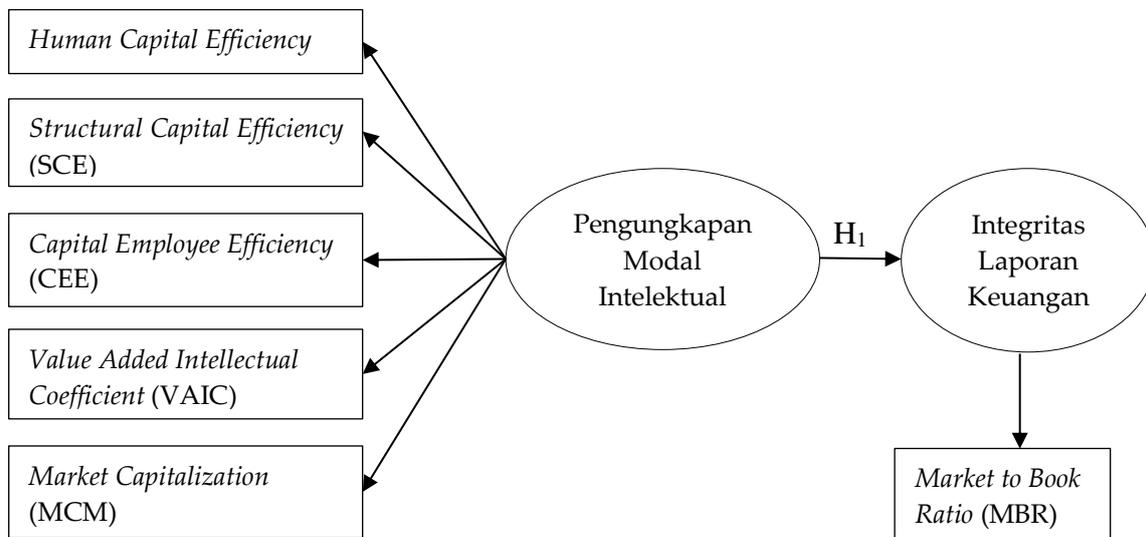
### Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan atau ditutupi. Integritas laporan

keuangan melihat sejauh mana informasi yang disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga informasi tersebut memiliki kualitas yang dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang memiliki integritas baik akan dapat diandalkan bagi pengguna laporan keuangan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut (Febrilyantri, 2020).

**Pengungkapan Modal Intelektual**

Pengungkapan modal intelektual adalah penyampaian informasi terkait modal intelektual yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *capital employee* yang dimiliki oleh perusahaan dalam laporan tahunan kepada para pengguna laporan keuangan (Setiawan & Honesty, 2022).



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual**

**PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 4. 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	Y	X
Mean	10.74572	27.66788
Median	11.38545	27.94395
Maximum	16.98813	32.49879
Minimum	3.318709	20.67722
Std. Dev.	2.748490	3.037577
Observations	66	66

Sumber: Hasil Ouput Eviews 10

Berdasarkan data analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 4.1 di atas yang telah diolah menggunakan alat statistik dapat dijelaskan penggambaran nilai mean, median, maksimum, minimum dan standar deviasi dari variabel Y secara berturut-turut adalah 10.74572; 11.38545; 16.98813; 3.318709 dan 2.748490.

### Penentuan Estimasi Data Panel

#### Uji Chow

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.964251	(21,43)	0.0013
Cross-section Chi-square	59.078676	21	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross section* F < 0,05 sebesar 0.0013 yang diperoleh dari regresi *fixed effect model*. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas *cross section* F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang terpilih adalah model *fixed effect model* (FEM), sehingga penentuan estimasi harus dilanjut ke uji *hausman*.

#### Uji Hausman

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000396	1	0.9841

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross- section random*  $\geq 0,05$  sebesar 0.9841 yang diperoleh dari regresi *random effect model*. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas *cross- section random* lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang terpilih adalah model *random effect model* (REM), sehingga penentuan estimasi harus dilanjut ke uji *lagrange multiplier*.

## Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data  
Total panel observations: 66  
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section	Period	Both
	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	10.10441 (0.0015)	0.987220 (0.3204)	11.09163 (0.0009)

Sumber: Hasil Ouput Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section breusch-pagan* sebesar 0.0015 yang diperoleh dari regresi *common effect model*, dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang terpilih adalah model *random efect model*, sehingga hasil pemilihan model terbaik dalam penelitian ini adalah *random effect model*.

#### Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian saai ini tidak menggunakan uji asumsi klasik. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data panel dan model yang terpilih adalah *random effect model* (REM). Menurut Gujarati & Porter (2013) dalam teorinya menyatakan bahwa metode estimasi model panel pengaruh acak (*random effect*) menggunakan metode *generalized least square* (GLS), sedangkan model panel pengaruh gabungan (*common effect*) dan model panel pengaruh tetap (*fixed effect*) menggunakan *ordinary least square* (OLS). Salah satu kelebihan metode GLS yaitu tidak perlu memenuhi asumsi klasik. Selain itu, Melati & Suryowati, (2018) juga menyebutkan bahwa pada model *random effect* tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena diasumsikan bahwa metode estimasi *Generalized Least Square* (GLS) dapat mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jadi, apabila model regresi menggunakan *random effect model* (REM) maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Sebaliknya, apabila digunakan model regresi *common effect model* atau *fixed effect model* maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

#### Hasil Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13316524	4093817.	3.252838	0.0018
X	-453475.9	146843.4	-3.088160	0.0030

Effects Specification

	S.D.	Rho	
Cross-section random	1999372.	0.4606	
Idiosyncratic random	2163544.	0.5394	
Weighted Statistics			
R-squared	0.125011	Mean dependent var	407882.6
Adjusted R-squared	0.111339	S.D. dependent var	2343881.
S.E. of regression	2209549.	Sum squared resid	3.12E+14
F-statistic	9.143741	Durbin-Watson stat	2.830134
Prob(F-statistic)	0.003589		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.091260	Mean dependent var	769806.3
Sum squared resid	5.66E+14	Durbin-Watson stat	1.561422

Sumber: Hasil Ouput Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil perhitungan dari uji regresi data panel diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) dari model regresi = 133.165,24 dan regresi koefisien regresi ( $\beta$ ) dari setiap variabel variabel independen diperoleh  $\beta_1 = -453475.9$ , Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 133.165,24 - 453475.9 (X)$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah **133.165,24**. Artinya jika variabel Integritas Laporan Keuangan dianggap konstanta, maka Integritas Laporan Keuangan sebesar **133.165,24**.
2. Untuk nilai koefisien regresi variabel Pengungkapan Modal Intelektual bernilai **-453475.9**. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Setiap peningkatan Pengungkapan Modal Intelektual sebesar 1% maka akan menurunkan Integritas Laporan Keuangan sebesar **-453475.9**.

### Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Parsial (t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13316524	4093817.	3.252838	0.0018
X	-453475.9	146843.4	-3.088160	0.0030

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.6 diketahui pengaruh masing-masing variabel berikut ini:

Variabel pengungkapan modal intelektual terhadap integritas laporan keuangan dengan  $t_{hitung} -3.088160 < 1,668636 t_{tabel}$  dengan nilai signifikan sebesar  $0.0030 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya, Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.125011	Mean dependent var	407882.6
Adjusted R-squared	0.111339	S.D. dependent var	2343881.
S.E. of regression	2209549.	Sum squared resid	3.12E+14
F-statistic	9.143741	Durbin-Watson stat	2.830134
Prob(F-statistic)	0.003589		

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Dilihat dari tabel 4.7 di atas, bahwa diperlihatkan *adjusted r-squared* senilai 0.111339 (11%) yang hanya mengindikasikan bahwa variabel terikat (*Integritas Laporan Keuangan*) bisa dijelaskan oleh satu variabel bebas (Pengungkapan Modal Intelektual) sejumlah 11%, sementara 89% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang ada diluar model penelitian.

#### Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Eviews menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan  $t_{hitung} -3.088160 < 1,668636 t_{tabel}$  dengan nilai signifikan sebesar  $0.0030 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya, Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febrilyantri, (2020) menemukan bahwa Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, karena Intellectual Capital merupakan salah satu faktor penting dalam suatu perusahaan dan untuk mengoptimalkannya diperlukan adanya pengembangan yang meliputi HCE (*Human Capita*), SCE (*Structural Capital*) dan CEE (*Capital Employee*) sehingga dapat memberikan value added guna meningkatkan produktivitas perusahaan.

#### KESIMPULAN

Variabel Pengungkapan Modal Intelektual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan perusahaan belum sepenuhnya menerapkan tindakan kejujuran dalam mengelola laporan keuangan karena pengungkapan modal intelektual tingkat kualitasnya masih rendah. Penelitian ini sejalan dengan teori *Agency* dan Asimetri Informasi, Asimetri Informasi adalah suatu kondisi dimana satu pihak mempunyai informasi yang lebih daripada pihak lain. Keterbatasan dalam penelitian ini sehingga mendapatkan hasil negatif, hal ini disebabkan oleh agent sebagai pihak yang mempunyai informasi kondisi perusahaan tidak memberitahukan semuanya kepada principal dengan berbagai alasan diantaranya kendala penyajian laporan keuangan, waktu penyajian, dan keinginan untuk menghindari resiko terlihatnya kelemahan sehingga ketidakseimbangan informasi ini menimbulkan asimetri informasi.

## DAFTAR REFERENSI

- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Pengaruh Ukuran Kap, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2019). *21*(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Brasil, 2011. Teori Sinyal. *Phys. Rev. E*, 16–28. <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf>
- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. *Owner*, *4*(1), 267.
- Gayatri, S. I. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Denpasar: e-Journal Universitas Udayana Vol 5. No 2*.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm. Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal Financial Economics Vol 3*(4), 305-360.
- Maddocks, J. & Beaney, M. 2002. See the invisible and intangible. *Knowledge Management, March*, 16-17.
- Pulic, A. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Pustaka, K., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. A. N. (2009). *Kapitalisasi Pasar 2.1.1.1*. 13–37.
- Ramadhan, L. (2022). Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *14*(1), 1–14. <https://doi.org/10.9744/jak.14.1.16-31>
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual capital: Perlakuan , pengukuran dan pelaporan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, *5*(1), 35–57.
- Setiawan, M. A., & Honesty, F. F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, *8*(3), 1–24. <https://doi.org/10.31869/me.v8i3.3811>
- Ulum. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *10*(2), 77–84. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/17081>
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Sederhana. *Universitas Udayana*, 1–10. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pondidikan\\_1\\_dir/3218126438990fa0771ddb555f70be42.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_1_dir/3218126438990fa0771ddb555f70be42.pdf)